

Pengaruh Nilai Kurs, *Deviden Price Ratio* dan *Price Book Value* terhadap *Return Saham* pada PT Sampoerna Argo Tbk Periode 2007-2017

Tiarah

Prodi Manajemen Keuangan FE Universitas Batanghari
Corresponding email : muhammadirvan.cbn@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyse the influence of the value of exchange rate, Dividend Payout Ratio and Price book value simultaneously against the Return of shares and analyze the effect of the exchange rate, the value of the Dividend Payout Ratio and Price Book partially against the Return of shares . This research uses descriptive method quantitative efeksional research with the form that describes the relationship of the influence of free variables with variables bound. The research on the analysis tools using multiple linear regression with hypothesis prove with statistical tests of the F test statistic t &. The results showed that the value of the exchange rate, Dividend Payout Ratio and Price book value effect significantly to The stock price where marked with $F_{hitung} > F_{tabel}$ and $prog. sig < \alpha (0.05)$. While the value of the coefficient of determination (R^2) is 54% of these means that the relations very closely between the independent variable of effect variable with the stock price. While partially does not exist its influence on Stock Return.*

Keywords: Exchange Rate ; *Deviden Payout Ratio* ; *Price Book Value* ; *Stock Return*

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, manajemen perusahaan berupaya mengelola berbagai sumber daya yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisiensi. Maka diperlukan manajemen keuangan yang kuat agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih memudahkan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Maka diperlukan analisa terhadap perusahaan tersebut, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan. Perkembangan tersebut akan terjadi bila didukung oleh kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimumkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang di hadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara satu dengan yang lainnya.

Perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, itu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya untuk tujuan dari perusahaan (Darmadji,2011:23). Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah rasio keuangan. Dengan memperhatikan rasio keuangan dapat tergambar tentang kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari perekonomian.

Pada pasar modal yang diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi, dan lain-lainnya. Pasar modal adalah tempat untuk mempertemukan penjual sekuritas atau surat berharga dengan pembeli sekuritas atau surat berharga. Dimana saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya dipasar modal. Bila dibandingkan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat. Meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga merosot secara cepat. Saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return* yaitu jika risiko tinggi maka imbal hasil atau keuntungan juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika imbal hasil rendah maka risiko juga akan rendah (Widoatmojo,2006:83) .

Investor merupakan mereka baik perseorangan maupun kelembagaan/perusahaan yang menyisihkan kelebihan dananya untuk usaha yang lebih produktif. Sedangkan emiten adalah perusahaan yang memerlukan tambahan dana untuk keperluan usahanya dengan cara mencatatkan diri di pasar modal dan menerbitkan saham. Salah satu faktor utama yang menjadi daya tarik investor untuk membeli suatu saham tertentu adalah dengan adanya peningkatan harga saham dimasa yang akan datang dan adanya pembagian dividen di akhir tahun. Tetapi, umumnya investor secara

awam akan menganggap sama saja apakah itu hasil dividen atau keuntungan modal, ia akan memperoleh keuntungan yang besar apabila saham yang ia beli harganya semakin meningkat dari tahun ke tahun berikutnya.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik. Nilai intrinsik dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati terhadap suatu kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa sekarang. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis dengan membandingkan dengan nilai pasar sekarang untuk mengetahui saham-saham yang berada di atas atau di bawah nilai pasar. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham maupun pasar secara keseluruhan (Vibby,2014:45)

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Dalam jangka panjang akan terjadi pergerakan yang searah antara kinerja perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi harga sahamnya demikian pula sebaliknya. Jika manajer keuangan tidak mengendalikan keuangan secara efektif sesuai dengan potensi relatif harga yang dikelolanya, maka keadaan ini akan tampak dari harga saham perusahaan yang cenderung menurun.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan deviden bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan netto yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham (Riyanto,2010:110).

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dengan kata lain laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi modal sendiri.

Dalam penelitian ini variabel independen yang dinilai adalah Nilai Kurs, *Deviden Payout Ratio* dan *Price Book Value*. Hal ini dikarenakan banyak investor mengambil ketiga variabel independen tersebut menjadi bahan pertimbangan. Selanjutnya untuk variabel dependennya dinilai adalah *Return Saham*. Ini dikarenakan return merupakan dasar investor menanamkan modalnya. Dimana para investor mengharapkan return yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian kolerasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan judul penelitian yang ingin menguji hipotesis yang menerangkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, serta membuat prediksi variabel terikat atas setiap variabel bebas sehingga metode ini mencirikan penelitian *library reseach* dengan teknik efeksional. Penelitian ini dilakukan terhadap PT sampoerna Argo Tbk selama tahun 2007 – 2017. Dasar diambilnya objek penelitian tersebut antara lain ; perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan terbesar pada industri perkebunan, industri perkebunan merupakan penyumbang terbesar pada sektor pertanian.

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.(Sugiono, 2010:76). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS (Sunjoyo dkk, 2013:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu : Regresi Linear Berganda, Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh Nilai Kurs, *Deviden Payout Ratio* dan *Price Book Value* terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu (Suliyanto,2015:112). Maka digunakan persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut: $Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$

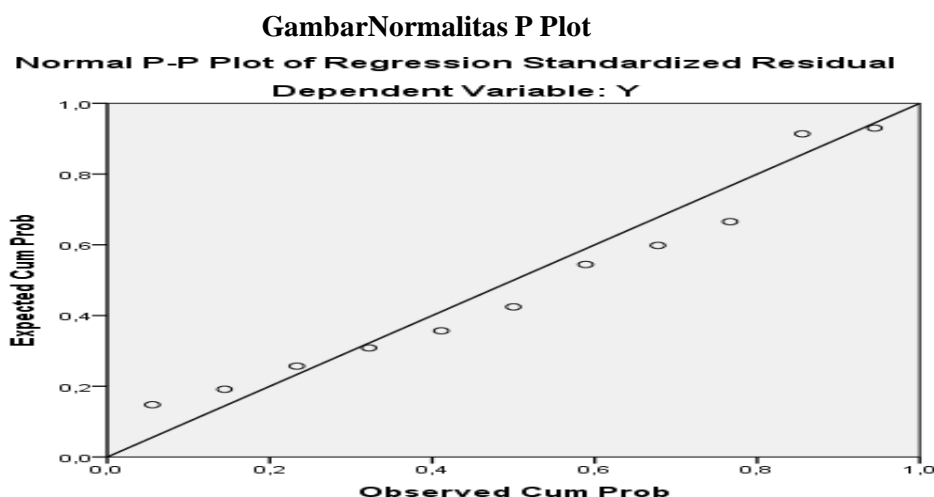
Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunjoyo,2013:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut : **Uji Normalitas**, Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013:59) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot, dikatakan normal apabila daerah sebaran sampel mendekati garis diagonal/regresi. **Uji Multikolinearitas**, Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65) Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation*

faktor (VIF) atau tolerance. Apabila nilai $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

Uji Heterokedastisitas, Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunjoyo dkk, 2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. **Uji Autokorelasi**, Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Prayitno, 2012:125). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson diantara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas 2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi positif. Dan jika dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi negatif, **Uji Hipotesis**. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity* dan *Net Profit Margin*) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Industri Mining and coal mining selama tahun 2013 – 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada uji asumsi klasik maka ukuran model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji Normalitas oleh peneliti dengan uji normal P plot. Untuk lebih jelas Uji normalitas dapat dilihat pada Normalitas P Plot atau gambar di bawah ini :



Gambar diatas menunjukkan bahwa observasi dari residual yang distribusi berada disekitar garis regresi, dengan kata lain bahwa data sampel berada disekitar garis diagonal dari garis regresi. Sehingga dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal, dapat diambil dikatakan bahwa model penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam suatu model persamaan regresi berganda.

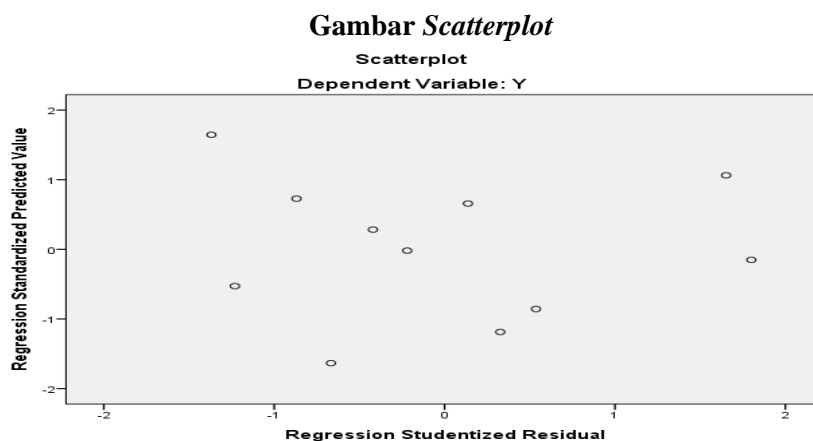
Uji multikolinearitas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen. Maka akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1 (10%) dengan kata lain apabila nilai $VIF < 10$ atau tolerance $> 0,10$ maka model dapat dikatakan terbebas dari Multikolinearitas. (terlampir)

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,394	2,541
	X2	,883	1,132
	X3	,403	2,482

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan dalam penelitian ini terlihat *tolerance* dari ketiga (3) variabel bebas/independen yaitu ; Nilai Kurs, *Deviden Payout Ratio* dan *Price Book Value* lebih besar dari 0,1 (10%) dan Variance Inflation Factor (VIF) dari ketiga variabel bebas/independen lebih kecil dari 10. Maka pada model regresi berganda yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Maka disimpulkan pada penelitian ini dapat dimasukkan dalam suatu model regresi berganda. **Uji Heteroskedastisitas**, menurut Sunyoto (2013:90) jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Deteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Dapat dilihat dengan gambar *scatterplot* di bawah ini :



Gambar 4.2, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda di dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak dapat dipakai untuk penelitian ini. **Uji Autokorelasi**, uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel terikat, jika tidak boleh ada korelasi observasi sebelumnya. Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan membandingkan antara uji *Durbin Watson* dengan nilai tabel. Penarikan kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasi didasarkan pada hal-hal berikut ini :

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	Durbin-Watson
Model 1	1,459

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs, DPR, PBV

b. Dependent Variable: Rsaham

Tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,358. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $n = 20$ dan variabel independen ada 4 ($K = 4$) hasilnya adalah $-2 < 1,358 < +2$ yang artinya adalah model regresi terbebas dari masalah autokorelasi atau tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini layak dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda.

Regresi linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis terdahulu mengenai adanya dugaan pengaruh variabel independen yakni, (Nilai Kurs, *Deviden Payout Ratio* dan *Price Book Value* terhadap variabel dependen yakni, *Return Saham* secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri-sendiri). Dengan menggunakan *software* program SPSS versi 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel Hasil Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10,395	12,132		-,857	,420
	X1	2,833	2,642	,484	1,072	,319
	X2	-,695	,341	-,613	-2,038	,001
	X3	,857	,868	,440	,987	,356

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas dapat diperoleh koefisien regresi untuk variabel bebas (independen) sebagai berikut : Nilai Nilai Kurs sebesar 2,833, Nilai *Deviden Payout Ratio* sebesar -0,695, Nilai *Price Book Value* sebesar 0,857 Maka model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -10,395 + 2,833 X_1 - 0,695 X_2 + 0,857 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. konstanta (a) sebesar -10,395 menyatakan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan karena sama dengan 0 (no) maka nilai variabel dependen (Return Saham) akan sebesar 10,395
2. Koefisien Regresi variabel Nilai Kurs atau (X_1) sebesar -1,777. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Nilai Kurs berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dari PT Sampoerna Argo Tbk pada tahun 2007-2017. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Gross Profit Margin* sebesar 1% maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 2,833%
3. Koefisien regresi variabel *Deviden Payout Ratio* atau (X_2) sebesar -0,695. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Deviden Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* dari PT Sampoerna Argo Tbk pada tahun 2007-2017. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Deviden Payout Ratio* sebesar 1% maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 0,695%
4. Koefisien regresi variabel *Price Book Value* atau (X_3) sebesar 0,857. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dari PT Sampoerna Argo Tbk pada tahun 2007-2017. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Price Earning Ratio* sebesar 1% maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 0,857

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil output SPSS 22 terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari ketiga variabel independen Nilai Kurs, Deviden Payout Ratio dan Price Book Value terhadap Return Saham. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel Uji statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,725	3	,242	12,831	,000 ^b
	Residual	,924	7	,132		
	Total	1,649	10			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel 4.4 diketahui F_{hitung} sebesar 12,831 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 7, didapat F_{tabel} sebesar 4,35. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,831 > 4,35$). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu dapat memaknakan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , sig (0,000) < α (0,05). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen. Dengan demikian dikatakan bahwa variabel (Nilai Kurs, *Deviden Payout Ratio* dan *Price Book Value*) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Sampoerna Argo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 - 2017.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha/2 = 2,5\%$ (signifikansi 2,5% atau 0,025 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan tingkat keyakinan 97,25%, $\alpha/2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $25-4-1 = 20$ dan uji dua (2) sisi $\alpha/2 = 2,5\%$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,025$, $df = 20$) diperoleh sebesar 2,086. Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10,395	12,132			-,857	,420
	X1	2,833	2,642	,484		1,072	,319
	X2	-,695	,341	-,613		-2,038	,001
	X3	,857	,868	,440		,987	,356

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh angka t_{hitung} Nilai Kurs, sebesar 1,072, *Deviden Payout Ratio* sebesar -2,038, dan *Price Book Value* sebesar 0,987. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Variabel Nilai Kurs

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} Nilai Kurs sebesar 1,072 dan nilai probabilitas signifikansi 0,319. Dari data tersebut dapat diartikan Nilai Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,072 < 2,383$). Sedangkan $pro\ sig > \alpha/2$ ($0,202 > 0,025$). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Pengujian Variabel *Deviden Payout Ratio*.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Deviden Payout Ratio* sebesar -2,038 dan nilai probabilitas signifikansi 0,001. Dari data tersebut dapat diartikan *Deviden Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,038 < 2,383$). Sedangkan $pro\ sig > \alpha/2$ ($0,001 < 0,025$). Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak.

3. Pengujian Variabel *Price Book Value*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Price Book Value* sebesar 0,987 dan nilai probabilitas signifikansi 0,356. Dari data tersebut dapat diartikan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,987 < 2,383$). Sedangkan $pro\ sig > \alpha/2$ ($0,356 > 0,025$). Artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak.

SIMPULAN

Bahwa variabel independen (Nilai Kurs, *Deviden Payout Ratio*, dan *Price Book Value*) secara bersama-sama (simultan) dari ketiga (3) variabel itu mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada PT Sampoerna Argo Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan Uji F bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (5%). Nilai *R square* (R^2) memaknai bahwa Variabel independen mampu menjelaskan sebesar 54% terhadap variabel Harga Saham, sisanya sebesar 28,2% dijelaskan oleh faktor lain. variabel independen (*Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*) secara sendiri-sendiri (parsial). Dari ketiga (3) variabel independent tersebut tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada PT Sampoerna Argo Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, PT Gelora Aksara Pratma, Jakarta Darmadji, Fakhuruddin, 2011, *Manajemen Keuangan dan Implementasi*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, 2005, *Manajemen Keuangan Suatu Konsep*, Edisi Kedelapan, Ganesha, Bandung Gani Engelwati, Indira Almitra, 2011, *Binus Business Review Vol 2 No 2 Nov 2011*.
- Ghozali 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP
- Gumanti, Tatang Arya 2011, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Medika, Jakarta.

- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabet, Bandung.
- Harmono, Ilham, 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Ganesha, Bandung.
- Horne, James, dan John Warchowicz 2009, *Financial Management*, *Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, J, 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Bandung.
- Hasibuan, Malayu, 2009, *Pengantar Manajemen*, Edisi kelima, Tiga Raksa, Jakarta
- Halim, Agus, 2013, *Teori Portofolio dan Aplikasinya*, Ganesa Indonesia, Bandung
- Husnan, S., dan Enny, P. 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP. AMP. YKPN.
- Kasmir, 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Gelora Nusantara, Jakarta.
- Martono, Harjito, 2004, *Manajemen Keuangan*, Liberty, Bandung.
- Manulang, J.E, 2008, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, Jembatan Ilmu, Surabaya.
- Munawir, Sawir, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Nachrowi, 2006, *Manajemen Keuangan dan Aplikasinya*, Tiga Serangkai, Jakarta.
- Nurhakim Anistia, Iradianty Aldilla, 2016, *Jurnal Akutansi dan Auditing Vol 12 No 1 Tahun 2016*.
- Riyanto, Bambang 2011, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.